

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA
PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN PKn PADA
SMP DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan
Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh

YULASTRI DENIKA

TM/NIM : 2006/79247

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar
Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan PKn Pada SMP Di
Kota Padang

Nama : Yulastri Denika
TM/NIM : 2006/79247
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 Januari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd
Nip: 19490614 197503 1 002

Drs. Dasman Lanin, M.Pd. Ph.D
Nip: 19570416 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jum'at Tanggal 21 Januari 2011 Pukul 09.00 s/d 11.00 WIB

Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan PKn Pada SMP Di Kota Padang

Nama : Yulastri Denika
TM/NIM : 2006/79247
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 Januari 2011

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd	_____
Sekretaris	: Drs. Dasman Lanin, M.Pd.Ph.D	_____
Anggota	: Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Syakwan Lubis	_____
Anggota	: Dra. Jumiati, M.Si	_____

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA
Nip; 19610720 198602 1 001

ABSTRAK

Yulastri Denika, (2006/79247), “Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan PKN Pada SMP di Kota Padang”.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan PKN Semester Juli-Desember 2009 dan semester Juli-Desember 2010 Pada SMP di Kota Padang yang meliputi: a) keterampilan dasar bertanya, b) keterampilan dasar memberi penguatan, c) keterampilan dasar mengadakan variasi, d) keterampilan dasar menjelaskan, e) keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, f) keterampilan dasar mengelola kelas.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru pamong bidang studi pendidikan kewarganegaraan pada semester Juli-Desember 2009 dan semester Juli-Desember 2010. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLK PKN semester Juli-Desember 2009 dan semester Juli-Desember 2010 yang terdiri atas: a) keterampilan dasar bertanya, b) keterampilan dasar memberi penguatan, c) keterampilan dasar mengadakan variasi, d) keterampilan dasar menjelaskan, e) keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, f) keterampilan dasar mengelola kelas. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan jumlah pertanyaan 32 butir. Data hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar bertanya cukup terampil dengan tingkat capaian responden sebesar 62,95%. 2) persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar memberi penguatan kurang terampil dengan tingkat capaian responden sebesar 50,125%. 3) persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengadakan variasi kurang terampil dengan tingkat capaian responden sebesar 53,25%. 4) persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar menjelaskan cukup terampil dengan tingkat capaian responden sebesar 65,8%. 5) persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran cukup terampil dengan tingkat capaian responden sebesar 69,92%. 6) persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengelola kelas cukup terampil dengan tingkat capaian responden sebesar 65,83%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan PKN Pada SMP di Kota Padang”. Salawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu- Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberikan arahan yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas nasehat dan dukungannya selama ini.
2. Bapak Drs. Dasman Lanin, M.Pd selaku pembimbing 2. Kepada Bapak terimakasih atas bimbingan, nasehat dan waktunya selama ini. Diantara kesibukan, Bapak masih bersedia memberikan bimbingan kepada penulis. Jasamu akan penulis kenang sepanjang hayat.
3. Ibu Dra. Fatmariza, M.Hum selaku pembimbing akademik penulis. Terima kasih atas nasehat dan dukungannya selama ini.
4. Ketua dan sekretaris beserta staf pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas negeri Padang. Terimakasih atas nasehat dan ilmunya selama ini. Jasamu akan terkenang selalu.

5. Bapak Drs. Syakwan Lubis selaku penguji dalam skripsi ini, terimakasih atas kritik dan sarannya untuk penyelesaian skripsi ini. Jasa Bapak tidak akan pernah terlupakan bagi penulis.
6. Bapak Drs. Muhardi Hasan, M.Pd selaku penguji skripsi ini terimakasih atas kritik dan sarannya yang membangun, serta dukungan dan nasehatnya selama penulis menjalankan studi di FIS UNP. Jasa Bapak tidak akan pernah terlupakan bagi penulis.
7. Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku penguji dalam skripsi ini. Terimakasih atas saran dan kritik yang telah ibu berikan.. Jasa ibu tidak akan pernah terlupakan bagi penulis.
8. Teristimewa sekali penulis ucapkan terimakasih kepada Ayah dan Ibu penulis. Semua jasa dan pengorbanan beliau akan selalu penulis kenang sepanjang hayat.

Seterusnya kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga seluruh bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. KAJIAN TEORITIS

1. Persepsi	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Proses Terjadinya Persepsi	10
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Persepsi Seseorang	11
2. Guru Pamong	12
a. Syarat-syarat Menjadi Guru Pamong	12
b. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pamong	13
3. Keterampilan Dasar Mengajar	14
a. Pengertian Mengajar	14
b. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar	17

1). Keterampilan Bertanya	18
2). Keterampilan Memberi Penguatan	24
3). Keterampilan Mengadakan Variasi	26
4). Keterampilan Menjelaskan	30
5). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	35
6). Keterampilan Mengelola Kelas	38
 B. PENELITIAN RELEVAN	 41
C. KERANGKA KONSEPTUAL	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Variabel Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	47
D. Jenis, sumber, teknik dan alat pengumpul data	49
E. Validitas dan Reliabilitas instrumen penelit.....	50
F. Teknis Analisis Data	54
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	56
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Keterampilan Bertanya.....	60
2. Keterampilan Memberi Penguatan.....	63
3. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	65
4. Keterampilan Menjelaskan.....	67
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	69
6. Keterampilan Mengelola Kelas.....	71
C. Pembahasan.....	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Guru Pamong	48
Tabel 3.2 Daftar Skor Jawaban Pernyataan Berdasarkan Sifat.....	50
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen	51
Tabel 3.4 Hasil uji Reliabilitas.....	54
Tabel 3.5 Kategori nilai rata-rata	55
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Pamong	56
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Bertanya.....	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Memberi Penguatan	64
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengadakan Variasi	66
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Menjelaskan	68
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Membuka dan Menutup Pelajaran.....	70
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengelola Kelas.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	43
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang, dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta sejahtera lahir dan batin. Pembangunan yang dilakukan ini meliputi semua aspek kehidupan yakni pembangunan dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, pendidikan serta kesehatan.

Sektor pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah dan seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak dalam membangun dan memajukan suatu bangsa. Dengan pendidikan ini dapat mengembangkan kemampuan manusia secara utuh dan maksimal. Pernyataan ini tercermin dalam pasal 1 UU No 20 Tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasn, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia ini pasti ada pendidikan. Walau berbeda dalam sistem dan pelaksanaannya antara negara yang satu dengan negara yang lainnya di dunia ini. namun pada hakekatnya tujuan yang hendak dicapai sama disetiap negara. Seperti di Indonesia tujuan pendidikan nasionalnya ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut sangat ditentukan oleh banyak faktor. Sehubungan dengan hal ini Natawijaya dalam Neli (2000:1) menyatakan bahwa “faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi aspirasi dan minat belajar, sikap dan cara belajar serta kemampuan atau kompetensi. Sedangkan faktor ekstern meliputi instrumentasi pendidikan seperti kurikulum, guru, sarana dan prasarana yang ada, lingkungan belajar siswa dan lain-lain”.

Diantara faktor-faktor diatas, salah satu yang mempengaruhi adalah faktor guru, karena guru merupakan pemegang peranan sentral dalam pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh karena itu untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru. Keterampilan dasar mengajar merupakan unsur penting bagi setiap guru maupun calon guru sebelum siap berdiri di depan kelas. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyiapkan calon guru wajib memberi bekal kepada mahasiswa dalam menguasai keterampilan dasar mengajar disamping pematangan bidang studi.

Sehubungan dengan itu, mahasiswa dituntut untuk dapat menjadi guru yang profesional dengan melakukan praktek kependidikan yang mana salah satu bentuk kegiatannya dinamakan dengan kegiatan PLK. Praktek Lapangan Kependidikan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar. Pada kegiatan ini mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) menerapkan segala kemampuan keguruan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Jadi dengan kegiatan ini dapat dilihat tingkat kemampuan mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) sebagai calon guru.

Tingkat potensi guru dapat dikaitkan dengan tingkat kompetensi calon guru. Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu pencetak calon guru melakukan salah satu kegiatan yang dinamakan dengan kegiatan PPL (Program Pengalaman Lapangan). Program praktek lapangan kependidikan merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup baik latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan diluar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan. Melalui PLK setiap mahasiswa dituntut oleh lembaga akademiknya untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya selama perkuliahan.

FIS sebagai salah satu fakultas yang ada di UNP mengirimkan mahasiswanya untuk melaksanakan Praktek lapangan kependidikan ke SMP dan SMA yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional. Namun kenyataan di lapangan setelah diadakan observasi awal terhadap guru

pamong, ternyata guru pamong memberikan tanggapan bahwa masih ada mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan yang belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Ini dapat dilihat dari masih adanya mahasiswa yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik, belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran, belum mampu menguasai materi pembelajaran dan hanya bergantung pada buku teks, belum mampu membuat media yang sesuai dengan kondisi kelas, gaya mengajar mahasiswa yang biasa-biasa saja tanpa menggunakan variasi dan yang paling banyak adalah sebagian besar mahasiswa belum mampu menguasai kelas, serta ada beberapa diantara mahasiswa yang hanya bergaul dengan guru pamongnya saja, tidak mau kenal dengan guru-guru yang lain yang berada di lingkungan sekolah tempat mahasiswa tersebut melaksanakan praktek mengajar. Padahal dalam pelaksanaanya mahasiswa sebagai calon guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. Uzer (2005:74) menguraikan keterampilan dasar mengajar ini terdiri dari delapan indikator yaitu:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan menggunakan sumber belajar
8. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengungkapkan bagaimana ***“Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan, Pendidikan kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang Semester Juli-Desember 2009 dan Semester Juli-Desember 2010”***

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan yang belum mampu membuat perangkat pembelajaran.
2. Kurangnya pendekatan mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan dengan guru-guru serta staf yang ada di lingkungan sekolah latihan.
3. Mahasiswa Praktek Lapangan kependidikan kurang memahami dan menguasai tentang berbagai keterampilan dasar mengajar seperti:
 - a. Keterampilan bertanya
 - b. Keterampilan memberi penguatan
 - c. Keterampilan mengadakan variasi
 - d. Keterampilan menjelaskan
 - e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
 - f. Keterampilan mengelola kelas
 - g. Keterampilan menggunakan sumber belajar
 - h. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalahnya adalah persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan, Pendidikan Kewarganegaraan yang terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan mengelola kelas

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada enam indikator keterampilan dasar mengajar karena dalam praktek di lapangan masalah ini paling banyak dialami oleh mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, dalam keterampilan bertanya?
2. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, dalam keterampilan memberi penguatan?

3. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, dalam keterampilan mengadakan variasi?
4. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, dalam keterampilan menjelaskan?
5. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran?
6. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, dalam keterampilan mengelola kelas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang:

1. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan, Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari keterampilan bertanya.
2. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari keterampilan memberi penguatan.

3. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari keterampilan mengadakan variasi.
4. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari keterampilan menjelaskan.
5. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
6. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari keterampilan mengelola kelas.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan bagi UPPL UNP dan Jurusan Isospol dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas guru yang diharapkan.
3. Sebagai masukan bagi mahasiswa PKn yang akan melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan agar mempersiapkan diri dalam mengikuti PLK.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. KAJIAN TEORITIS

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Miftah (2007:141-142) pada hakekatnya persepsi adalah “proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Kemudian Krech dalam Miftah (2007:142) menyatakan bahwa persepsi merupakan “suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya”. Selain itu Duncan dalam Miftah (2007:142-143) juga mengungkapkan bahwa “persepsi itu dapat dirumuskan dengan berbagai cara, tetapi dalam ilmu prilaku khususnya psikologi, istilah ini digunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat, atau merasakan sesuatu”.

Selain itu, persepsi juga dapat diartikan sebagai hasil mental dari pengamatan. Melalui pengamatan seseorang memperhatikan ciri-ciri fisik yang khas (warna, bentuk, ukuran dan seterusnya) dari suatu benda. Dengan demikian orang akan dapat membedakan suatu benda dengan benda yang lainnya yang mempunyai ciri-ciri fisik yang berlainan (Winkel, 1986:50).

Menurut pendapat Slameto (2010:102) persepsi adalah “proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium”.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang dalam memahami atau menanggapi sesuatu hal melalui proses yang ia ketahui lewat panca inderanya.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Miftah (2007:145-147) menguraikan ada beberapa proses yang mengawali terjadinya persepsi. Proses tersebut diantaranya adalah:

1). Stimulus (rangsangan)

Dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu rangsangan .Situasi ini mungkin bisa berupa penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosial yang menyeluruh.

2). Registrasi

Adalah suatu proses mengumpulkan atau mendaftarkan semua informasi yang diterima oleh seseorang baik melalui mendengar atau melihat suatu gejala yang nampak.

3). Interpretasi

Proses ini tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang. Apa yang dipahami oleh seseorang akan berbeda dengan apa yang dipahami oleh orang lain.

4). Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Maksudnya kita tidak bisa menilai seseorang hanya dari raut wajah atau umpan balik yang diperlihatkannya kepada kita. Sebagai contoh, seorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya yang menggambarkan seperti orang marah. *Feedback* semacam ini membentuk persepsi sendiri bagi karyawannya karena dia berbuat salah, dan tidak memberikan kepuasan bagi atasannya. Padahal bagi atasan tersebut barangkali heran bahwa bawahannya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan diam-diam dia memujinya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Persepsi Seseorang

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang. Miftah (2007:147-148) mengungkapkan ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

1). Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang ada di dunia ini dipengaruhi oleh keadaan psikologinya. Sebagai contoh, bagi kita yang memiliki penglihatan yang normal terbenamnya matahari diwaktu senja merupakan pemandangan yang sangat indah. Namun sebaliknya, bagi seseorang yang buta warna, ia akan melihat terbenamnya matahari sebagai bayang-bayang yang kelabu.

2). Family

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Orang tua akan menurunkan kepada anak-anaknya mengenai sikap atau persepsi mereka

tentang kenyataan yang mereka lihat dan mereka pahami. Sebagai contoh, apabila orang tuanya adalah tokoh Partai Demokrat, maka anaknya dalam kampanye akan mendukung partai tersebut.

3). Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini. Sebagai contoh, bagi orang-orang Amerika Serikat mereka bisa bebas makan daging babi dan dianggap daging babi adalah makanan yang lezat. Namun tidak demikian bagi orang muslim Indonesia yang taat, tidak akan mau makan daging babi untuk selama-lamanya karena diharamkan oleh agama.

2. Guru Pamong

a. Persyaratan Guru Pamong

Menurut buku panduan pedoman pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan mahasiswa yang dikeluarkan oleh UPPL UNP (2009:2) menyatakan bahwa ada beberapa persyaratan untuk menjadi guru pamong yaitu:

- 1) Memahami konsep PPLK.
- 2) Diutamakan yang memiliki sertifikat pelatihan guru pamong atau telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pertemuan persiapan.
- 3) Bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa.
- 4) Berkepribadian baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa.
- 5) Bersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengaplikasikan inovasi proses pembelajaran.
- 6) Mata pelajaran sesuai dengan jurusan mahasiswa yang dibimbing.
- 7) Guru tetap di sekolah setempat dan berpengalaman pada bidang studinya minimal 2 tahun.
- 8) Masa kerja minimal 5 tahun.
- 9) Minimal golongan IIb (guru madya Tk 1) dan memiliki latar belakang kependidikan berkualitas S1.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pamong

Menurut buku panduan pedoman pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan mahasiswa yang dikeluarkan oleh UPPL UNP, (2009:6) disebutkan bahwa guru pamong bertugas sebagai berikut: 1) menjelaskan/mensosialisasikan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas seorang guru, 2) memperkenalkan mahasiswa kepada siswa-siswa di sekolah latihan, 3) memberi penjelasan kepada mahasiswa tentang masalah-masalah rutin dalam kelas, peraturan-peraturan dalam kelas, dan sebagainya, 4) memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang alat-alat pengajaran (media pendidikan) sumber-sumber belajar yang tersedia di sekolah, serta pemakaian atau penggunaannya, 5) menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk mahasiswa yang akan melakukan praktek mengajar (jumlah jam mengajar untuk setiap mahasiswa maksimum 6 kali pertemuan setiap minggu), 6) memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan praktek mengajar, 7) mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui dalam pembimbingan, dimana perlu bersama pimpinan pamong untuk dicarikan jalan keluarnya, 8) mencatat kemajuan latihan mahasiswa didalam buku evaluasi, 9) menguji dan menilai kegiatan mengajar dan kependidikan lainnya yang telah dilaksanakan mahasiswa serta mencatat hasilnya pada buku evaluasi, 10) menyerahkan buku evaluasi mahasiswa kepada dosen pembimbing.

c. Keterampilan Dasar Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot yang lazimnya tampil dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik dan sebagainya. Rober dalam Ahmad (1997:58) mengatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Yang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai Guru. Keterampilan itulah yang sepiintas dapat membedakan mana guru yang professional dan mana yang bukan guru (Wina, 2005:155).

Jika dikaitkan dengan pendidikan, Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya didalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai srategi pembelajaran yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

b. Pengertian Mengajar

Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Menurut Sardiman (2009:47) mengajar adalah “menyampaikan pengetahuan pada anak didik“. Pengertian ini

bararti tujuan siswa belajar hanyalah sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pemahaman saja. Sebagai konsekuensi dari pengertian ini dapat membuat anak menjadi pasif, karena anak hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Pengajaran seperti ini bersifat *teacher centered*, maksudnya disini guru memegang peranan kunci dalam proses belajar-mengajar.

Selain pengertian diatas, Sardiman (2009;48) kembali mengungkapkan definisi mengajar yang lebih luas, dimana mengajar diartikan sebagai “suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Berdasarkan pengertian ini, yang menjadi fungsi utama dari mengajar adalah guru menciptakan suatu kondisi yang kondusif agar siswanya lebih berperan aktif melakukan berbagai kegiatan, dalam upaya untuk menemukan dan memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam membimbing siswa, guru harus memperhatikan faktor atau komponen-komponen lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, misalnya memperhatikan keadaan diri sendiri, keadaan siswa, alat-alat peraga atau media, metode belajar dan sumber-sumber belajar lainnya. Konsep mengajar seperti ini bersifat *pupil centered*, dimana keberhasilan tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktifitas siswa dalam belajar.

Selanjutnya Wina (2005:73-74) mengungkapkan “secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses ini sering dianggap sebagai proses transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*)”. Selain itu Smith dalam Wina (2005:74)

mengemukakan bahwa mengajar adalah “menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is importing knowledge of skill*)”. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, maka mengajar memiliki beberapa karakteristik. Wina (2005:74-75) mengemukakan karakteristik mengajar sebagai berikut:

- 1) Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher oriented*).
- 2) Siswa sebagai objek belajar.
- 3) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu.
- 4) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

Oemar (2001:44-53) mengemukakan pengertian mengajar yang bersumber dari empat pendapat yaitu:

- 1) Mengajar merupakan proses menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.
- 2) Mengajar adalah proses mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- 3) Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- 4) Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid. Kegiatan mengajar yang utama adalah memberikan bimbingan kepada siswa. Siswa diberi tugas untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, seperti membaca buku lalu mencoba menyelesaikan soal-soal yang ada di buku, mencari pemecahan masalah dari suatu kasus dan sebagainya. Disini guru berperan mempersiapkan, mengarahkan, mengontrol dan membimbing anak agar kegiatan belajarnya berhasil.

- 5) Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam pengertian ini tujuan pendidikan adalah membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang dapat bekerja di dalam masyarakat. Dalam realita kehidupan sekarang ini begitu banyak tuntutan hidup yang harus dipenuhi. Apabila seseorang tidak memiliki bekal yang cukup seperti pendidikan, keterampilan, dan pengalaman, maka ia tidak akan bisa memenuhi tuntutan kehidupan. Itulah sebabnya kegiatan pengajaran berperan dalam mempersiapkan siswa untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan masa depannya.
- 6) Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu proses menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, atau suatu aktifitas mengorganisasikan serta mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

c. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut pendapat Uzer (2005:74) keterampilan dasar mengajar ini terdiri dari delapan indikator yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menggunakan sumber belajar dan keterampilan memimpin diskusi

kelompok kecil. Namun dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah enam indikator sebagai berikut:

1) Keterampilan Bertanya.

Dalam proses belajar mengajar, pada umumnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswanya. Cara ini mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar dan peningkatan cara berpikir siswa. Guru sebagai tenaga pendidik haruslah menguasai keterampilan bertanya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Keterampilan bertanya ini harus dimiliki oleh guru dalam setiap tahap pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan. Ada beberapa hal yang menjadi alasan penting mengapa keterampilan bertanya ini sangat perlu dimiliki oleh guru dan calon guru yaitu:

- a) Telah berakarnya kebiasaan mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi sedang siswa menjadi penerima yang pasif.
- b) Latar belakang kebudayaan anak dalam keluarga dan masyarakat yang kurang biasa mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat.
- c) Penggalakan penerapan gagasan CBSA saat ini yang menuntut siswa lebih banyak terlibat secara mental dalam proses belajar mengajar seperti bertanya, berusaha menemukan jawaban-jawaban masalah yang dihadapinya.
- d) Pandangan yang salah mengenai tujuan pertanyaan yang mengatakan bahwa pertanyaan hanya dipakai untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Pertanyaan yang diajukan ini dapat memberikan dampak positif terhadap siswa. Uzer (2005:74), menguraikan beberapa dampak positif pemberian pertanyaan kepada siswa yaitu:

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi.
- c) Mengembangkan cara berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa menemukan jawaban yang baik pula.
- d) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Keterampilan bertanya ini terdiri dari dua bagian yakni keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Mulyasa (2008:70) menyatakan bahwa:

“Keterampilan bertanya dasar mencakup pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke peserta didik tertentu, dan kepeserta didik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana dan mengulangi penjelasan sebelumnya).

Dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru perlu menyusun pertanyaan dengan jelas dan singkat dengan memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu sebelum mengajukan pertanyaan, mungkin guru perlu memberikan penjelasan singkat sebagai pengantar sesuai dengan jawaban yang diinginkan. Pemberian pertanyaan juga dapat memusatkan perhatian peserta didik.

Agar peserta didik dapat terlibat secara maksimal dalam pembelajaran, guru harus memberikan giliran dalam menjawab pertanyaan. Ini dimaksudkan

untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat. serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Perlu diperhatikan, dalam setiap mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan kesempatan berpikir kepada siswa sebelum menunjuk salah seorang dari siswa untuk menjawabnya. Namun terkadang tidak semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan tuntunan menuju kearah jawaban yang diharapkan. Tuntunan ini bisa berupa mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, atau menawarkan pertanyaan lain yang lebih sederhana.

Disamping keterampilan bertanya dasar, guru juga perlu menguasai keterampilan bertanya lanjutan. Mulyasa (2008:73-74) menyebutkan “Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi pengubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi”.

Dalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya menyusun pertanyaan dari tingkat berpikir yang lebih rendah sampai kepada tingkat yang lebih kompleks. Urutan pertanyaan bisa dimulai dari pertanyaan yang bersifat pengetahuan sampai pada pertanyaan yang bersifat evaluasi. Wina (2008:159-160), mengungkapkan bentuk-bentuk pertanyaan dilihat dari tingkat kesulitan jawaban, dari pertanyaan tingkat rendah ke pertanyaan tingkat tinggi yakni:

a). Pertanyaan pengetahuan (*knowledge question*).

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan dengan tingkat kesulitan paling rendah, karena hanya bersifat mengingat fakta atau data.

Contoh:

- Coba kamu sebutkan apa lambang negara kita!
- Coba sebutkan siapa nama presiden kita saat ini!
- Coba sebutkan nama partai pemenang pemilu tahun 2009!

b). Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*).

Tingkat kesulitan jawaban dari pertanyaan ini lebih sulit bila dibandingkan dengan pertanyaan yang pertama. Pertanyaan ini tidak hanya sekedar mengharapkan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang diingatnya, tetapi juga untuk memperjelas gagasannya atau meminta siswa untuk lebih mendalami jawabannya.

Contoh:

- Apa perbedaan antara UUD dengan konstitusi!
- Coba sebutkan perbedaan antara rakyat dengan penduduk!

c). Pertanyaan Aplikatif (*application question*).

Pertanyaan ini bersifat menerapkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Contoh: Kamu telah mempelajari bagaimana proses dalam perumusan kebijakan publik. Sekarang coba cari suatu masalah dan buatlah bagaimana proses perumusan kebijakan masalah tersebut!

d). Pertanyaan analisis (*analysis question*).

Yaitu pertanyaan yang menghendaki siswa untuk berpikir secara kritis dan mendalam. Pertanyaan ini dimaksudkan agar siswa dapat menguraikan suatu konsep tertentu.

Contoh: Coba kamu jelaskan apa yang menjadi tujuan negara Republik Indonesia menurut UUD 1945!

e). Pertanyaan sintesis (*synthesis question*).

Merupakan pertanyaan tingkat tinggi yang meminta siswa menampilkan pikiran yang original dan kreatif. Pertanyaan ini menghendaki agar siswa dapat membuat semacam ringkasan dari suatu kajian materi.

Contoh: Kita telah mempelajari unsur-unsur negara baik secara konstitutif dan deklaratif. Sekarang coba buat skema unsur-unsur tersebut dan berikan penjelasan!

f). Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*).

Pertanyaan ini menghendaki jawaban berupa penilaian atau memberikan pendapat.

Contoh: Kita telah mempelajari berbagai macam fungsi negara. Sekarang kemukakanlah pendapat kalian apakah fungsi negara kita saat ini sudah berjalan dengan baik!

Apabila jawaban yang diberikan oleh peserta didik masih belum tepat, guru bisa memberikan pertanyaan pelacak dengan cara menyuruh siswa mengungkapkan kembali jawaban dengan kalimat yang lain, menyuruh siswa memberikan alasan yang dapat menunjang jawabannya, meminta pendapat dari siswa yang lainnya, atau mengajukan pertanyaan lanjutan untuk memperoleh jawaban yang lebih relevan dan disertai dengan contoh-contoh.

Selain yang disebutkan diatas, ada beberapa hal yang harus dihindari guru dalam proses ini. Hamzah (2008:171), “menguraikan beberapa hal yang harus

dihindari guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu: a) menjawab pertanyaan sendiri, b) mengulang jawaban siswa, c) mengulang-ngulang pertanyaan sendiri, d) mengajukan pertanyaan ganda”.

Berdasarkan pendapat Uzer, Mulyasa, Wina, dan Hamzah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan bertanya merupakan suatu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan tujuan untuk melatih siswa agar mampu menyampaikan pendapat. Apabila siswa telah terbiasa untuk menyampaikan pendapat, maka dengan sendirinya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar akan meningkat. Melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa akan dapat melatih serta mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Akhirnya keterampilan bertanya dapat dipahami sebagai keterampilan yang mengandung makna: a) mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat, b) memberikan penjelasan singkat berupa informasi sesuai dengan jawaban yang diharapkan, c) memusatkan perhatian peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan, d) memberikan giliran dalam menjawab pertanyaan, e) menyebarkan pertanyaan pada seluruh kelas, f) memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menunjuk salah seorang dari siswa untuk menjawab g) mengulangi penjelasan sebelumnya, h) mengurutkan pertanyaan dari tingkat berpikir yang lebih rendah kepada tingkat berpikir yang lebih kompleks, i) memberikan pertanyaan pelacak dengan cara mengungkapkan kembali jawaban dengan kalimat yang lain, dan j) meminta siswa memberikan alasan yang menunjang jawabannya.

2) Keterampilan Memberi Penguatan.

Hamzah (2008:168) menjelaskan bahwa “keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan atau hadiah bagi siswa dalam mengikuti pelajaran agar merasa dihormati dan diperhatikan”. Selain itu, Uzer (2005:80), juga menyatakan bahwa:

“Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi”.

Menurut Hamzah (2008:168), ada beberapa tujuan pemberian penguatan ini yaitu:

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.
- d) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- e) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, mengarahkan pada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi.

Selanjutnya Wina (2008:37) mengatakan bahwa

“keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi”.

Maksudnya penguatan yang diberikan oleh guru akan mendorong siswa untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru, sehingga akan

dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Mulyasa (2008:77-78).

Penguatan secara verbal dapat berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti: “bagus, tepat, bapak/ibu puas dengan hasil kerja kalian”, sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan ini juga bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Penguatan juga dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, penguatan harus dilakukan dengan segera dan bervariasi. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan yaitu:

- a) Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh.
- b) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan.
- c) Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik.
- d) Penguatan harus dilakukan setelah suatu kompetensi ditampilkan.
- e) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

Berdasarkan pendapat Hamzah, Uzer, Wina, dan Mulyasa, diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan merupakan suatu respon atau tindakan yang dilakukan oleh guru baik secara verbal ataupun non verbal untuk memberikan umpan balik kepada siswa atas perbuatannya, atau untuk mendorong siswa memberikan respon setiap kali ada stimulus yang diberikan oleh guru agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, keterampilan memberikan penguatan dapat dipahami sebagai keterampilan yang mengandung makna: a) memberikan Penguatan Verbal, berupa mengucapkan kata baik, bagus, tepat kepada siswa, b) memberikan penguatan nonverbal berupa gerak tubuh, dalam bentuk mimik wajah, mengangkat bahu, kerlingan mata, memberikan tanda jempol, atau dalam bentuk sentuhan, c) memberikan penguatan nonverbal dalam bentuk mendekati siswa untuk memberikan kesan perhatian atas apa yang dikerjakan siswa, dan d) memberikan penguatan nonverbal berupa tanda atau benda misalnya memberikan piagam atau hadiah.

3) Keterampilan Mengadakan Variasi.

Uzer (2005;84), menerangkan bahwa variasi stimulus merupakan suatu kegiatan guru dalam proses konteks interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Keterampilan mengadakan variasi dilakukan oleh guru karena adanya penyajian kegiatan belajar yang biasa-biasa saja, yang mengakibatkan perhatian,

minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran akan menurun. Untuk itulah diperlukan adanya variasi atau keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Menurut Wingkel dalam Hamzah (1986:139), keterampilan mengadakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.

Selanjutnya Wina (2008:165), mengatakan bahwa “variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran”. Keterampilan menggunakan variasi ini sangat berguna dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam kelas. Kegunaan ini meliputi:

- a) Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar.
- b) Meningkatkan kemungkinan berfungsinya rasa ingin tahu siswa.
- c) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d) Kemungkinan dilayaninya siswa secara individual sehingga memberi kemudahan belajar.
- e) Mendorong aktifitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Hamzah (2008:171-172)

Dalam menggunakan variasi ini, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Uzer (2005:85), menyebutkan ada tiga prinsip dalam penggunaan variasi yaitu:

- a) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c) Direncanakan secara baik, dan dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan oleh guru. Wina (2008:39) mengelompokkan atas tiga bagian yaitu:

- a) Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran.
- b) Variasi dalam menggunakan media/alat bantu pelajaran.
- c) Variasi dalam melakukan pola interaksi.

Sesuai dengan jenisnya diatas, ada beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan variasi stimulus tersebut. Mulyasa (2008:79), menguraikan teknik-teknik menggunakan variasi dalam mengajar atau bertatap muka sebagai berikut:

- a) Variasi suara.
- b) Memusatkan perhatian.
- c) Membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak).
- d) Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.
- e) Variasi gerakan badan atau mimik.
- f) Mengubah posisi.

Penggunaan variasi suara (*teacher voice*) dapat terjadi karena disebabkan oleh suara guru, mungkin terlalu rendah sehingga tidak bisa ditangkap oleh seluruh siswa atau adanya pengucapan yang kurang jelas. Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan akan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa. Guru harus mampu mengatur suaranya, kapan harus mengeraskan suara dan kapan harus melemahkan suara, dan bagaimana mengatur intonasinya. Penggunaan intonasi yang baik akan membuat siswa bergairah dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Wina (2008:39).

Dalam proses pembelajaran, guru juga harus bisa memusatkan perhatian siswa. Pemusatan (*focusing*) dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting. Misalnya dengan perkataan “perhatikan ini baik-baik”, atau “nah ini penting sekali”, atau bisa juga “perhatikan dengan baik, karena ini butuh pemahaman yang tinggi”, Uzer (2005:85). *Focussing* ini diperlukan untuk meminta perhatian siswa terhadap hal-hal yang spesifik.

Namun dalam proses pembelajaran ada kalanya guru dituntut untuk tidak berkata apapun. Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa. Teknik ini dilakukan manakala siswa dalam keadaan ribut, kemudian guru diam sambil menatap siswa satu persatu, pasti siswa akan diam. Oleh karena itu, teknik ini dapat digunakan untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar, Wina (2008:40).

Selain dengan teknik diam sejenak, guru juga bisa memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak mata. Kontak mata yang terjaga terus menerus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari siswa. Dengan memandang setiap mata siswa dengan penuh perhatian, maka siswa akan merasa bahwa ia diperhatikan.

Berdasarkan pendapat Uzer, Wingkel, dan Wina diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru dalam proses interaksi belajar mengajar, dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap pelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam mengajar dilakukan oleh guru untuk menjaga agar suasana pembelajaran tetap menarik perhatian siswa.

Akhirnya keterampilan menggunakan variasi, dapat dipahami sebagai keterampilan yang mengandung makna: a) variasi dalam suara misalnya membesarkan volume suara, atau kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, b) variasi dalam mimik misalnya mengadakan perubahan mimik wajah, kontak pandang dan gerak c) variasi dengan cara kesenyapan misalnya sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya untuk menarik perhatian siswa dan d) variasi visual misalnya menggunakan alat bantu pembelajaran.

4) Keterampilan Menjelaskan.

Menjelaskan merupakan suatu kegiatan mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan aturan yang berlaku. Aspek menjelaskan ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena sebagian besar dari proses pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan (Mulyasa, 2008:80). Kemudian Uzer (2005:88-89), menyatakan bahwa “keterampilan menjelaskan dalam pengajaran merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya

hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, defenisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui”.

Ada beberapa alasan mengapa keterampilan menjelaskan ini perlu dikuasai oleh seorang guru. Saidiman, 1994 dalam Hamzah (2008:172) menyebutkan beberapa alasan tersebut yaitu: a) pada umumnya interaksi komunikasi dalam kelas didominasi oleh guru, b) sebagian besar kegiatan guru adalah memberikan informasi, c) apa yang disampaikan oleh guru tidak jelas bagi siswa, d) tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku, dan ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa, e) sumber informasi yang dimanfaatkan oleh siswa sangat terbatas, f) guru kadang tidak bisa membedakan antara menceritakan dengan memberikan penjelasan.

Keterampilan menjelaskan ini dalam pelaksanaannya memiliki tujuan tersendiri. Uzer (2005:89) menyebutkan tujuan tersebut diantaranya:

- a) Membimbing siswa untuk mendapatkan informasi dan memahami berbagai hukum, dalil, fakta, defenisi dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- b) Melibatkan siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c) Untuk mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahaman mereka dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d) Membimbing siswa untuk mendapatkan proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti untuk memecahkan masalah.

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan penjelasan. Mulyasa (2008:80) menguraikan lima prinsip tersebut yaitu:

- a) Penjelasan dapat diberikan diawal, ditengah, maupun diakhir pembelajaran.
- b) Penjelasan yang diberikan harus bisa menarik perhatian peserta didik, dan sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.
- c) Penjelasan juga dapat diberikan dalam menjawab pertanyaan peserta didik.
- d) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi peserta didik.
- e) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.

Penggunaan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Secara garis besar komponen tersebut dibagi dalam dua bentuk yaitu:

- a) Perencanaan

Sebelum memberikan penjelasan terlebih dahulu guru harus membuat suatu perencanaan yang baik. Perencanaan ini berkaitan dengan isi pesan dan penerima pesan. Isi pesan atau materi meliputi: menentukan garis besar materi yang akan dijelaskan, menyusun garis besar materi tersebut dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan garis besar materi yang akan dijelaskan. Selain itu yang berhubungan dengan penerima pesan (peserta didik) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan. Dalam

memberikan suatu penjelasan harus dipertimbangkan siapa yang akan menerima penjelasan tersebut, bagaimana kemampuannya, dan pengetahuan dasar apa yang telah dimilikinya. Ketika merencanakan penjelasan sudah harus dibayangkan kondisi penerima pesan yang berkaitan dengan usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, bakat dan minat, serta lingkungan belajar anak.

b) Penyajian

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam penyajiannya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penjelasan harus diberikan dengan bahasa yang dimengerti oleh siswa, enak didengar, tidak terlalu pelan dan tidak terlalu keras, tapi dapat didengar oleh seluruh siswa.
- b. Dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan materi, dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- c. Dalam memberikan penjelasan guru harus bisa memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Dalam hal ini guru dapat memberikan isyarat seperti: “yang terpenting adalah”, “perhatikan baik-baik konsep ini”.
- d. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertiannya terhadap penjelasan yang telah diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti: “apakah kalian mengerti dengan penjelasan tadi?”.

Pada waktu memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan gerak gerik dan mimik peserta didik. Apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau meragukan, menyenangkan atau membosankan, dan apakah menarik perhatian atau tidak, dapat diketahui dari ekspresi siswa terhadap pembelajaran. Selain itu guru juga dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Berdasarkan pendapat Mulyasa, Uzer, dan Hamzah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan kegiatan guru dalam menyampaikan informasi secara lisan yang telah disusun dengan sistematis sesuai dengan hierarki belajar, dimulai dari menjelaskan hal-hal yang bersifat pengetahuan sampai pada hal-hal yang bersifat analisa. Didalam proses pembelajaran, menjelaskan merupakan kegiatan guru yang paling besar. Ini dikarenakan tidak semua siswa dapat memahami sendiri informasi yang diperoleh dari buku, dan situasi ini menuntut adanya penjelasan dari guru.

Dalam menyampaikan penjelasan guru harus bisa memperhatikan raut wajah atau ekspresi siswa, apakah penjelasan yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa, menyenangkan, meragukan dan dapat menarik perhatian siswa. Semua ini dapat diketahui dari ekspresi yang diberikan oleh siswa.

Dengan demikian keterampilan dasar menjelaskan dapat dipahami sebagai keterampilan yang mengandung makna: a) menunjukkan penguasaan terhadap materi pembelajaran, b) menerangkan materi secara sistematis, sesuai dengan hierarki belajar, c) memberikan contoh untuk menanamkan konsep pengertian

sesuai dengan usia dan pengalaman siswa, d) gaya menyampaikan yang menarik dan e) mengulangi penjelasan yang dianggap penting atau mendasar

4) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.

Membuka dan menutup pelajaran merupakan rutinitas yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Wingkel, 1986 dalam Hamzah (2008:174) mengemukakan bahwa:

“membuka pelajaran merupakan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran diartikannya sebagai kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar”.

Selanjutnya Uzer (2005:91) menyatakan bahwa kegiatan membuka pelajaran ialah:

“usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar”.

Selain itu Wina (2008:42), mengatakan bahwa membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental dan perhatiannya pada pelajaran yang disajikan sehingga mudah mencapai kondisi yang diharapkan.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal agar mereka memusatkan perhatiannya pada materi yang akan disampaikan oleh guru. Untuk melaksanakan kegiatan ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Mulyasa (2008:84) menguraikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari.
- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan.
- e) Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan atau pertanyaan untuk menjajaki kemampuan awal peserta didik berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Wina (2008:43), menerangkan kegiatan menutup pelajaran dapat diartikan sebagai :

“kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari oleh siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam menyampaikan proses pembelajaran”.

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran memiliki tujuan yang positif dalam pelaksanaannya. Tujuan tersebut dijelaskan oleh Hamzah (2008:174-175) sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam menghadapi proses pembelajaran.

- b) Memberikan batasan-batasan terhadap tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.
- c) Siswa dapat mengetahui metode atau pendekatan seperti apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang dikuasai dengan hal baru yang akan dia pelajari.
- e) Memungkinkan siswa menghubungkan fakta, keterampilan dan konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.
- f) Memungkinkan siswa mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Wingkel, Uzer, dan Wina diatas, maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran diartikannya sebagai kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

Akhirnya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dapat dipahami sebagai keterampilan yang mengandung makna: a) menarik perhatian siswa.sebelum memulai pembelajaran, b) menumbuhkan motivasi belajar siswa, c) melakukan kegiatan apersepsi, d) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, e) melakukan refleksi atau membuat rangkuman dari kegiatan yang telah dilakukan, dengan melibatkan siswa, dan f) melakukan tindak lanjut dengan pemberian tugas atau kegiatan remedial.

5) Keterampilan Mengelola Kelas.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, serta mengendalikan kelas jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta mampu mengembalikan keadaan apabila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran” (Wina, 2008:44).

Dalam menggunakan keterampilan ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru seperti diungkapkan oleh Mulyasa, (2008:91) yaitu:

- a) Kehangatan dan keantusiasan
- b) Tantangan
- c) Bervariasi
- d) Keluwesan
- e) Penekanan pada hal-hal yang positif
- f) Penanaman disiplin diri.

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan keterampilan ini diantaranya keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Uzer (2005:98-99) menguraikan keterampilan ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan dan ketidakacuhan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di kelas. Sikap ini akan membuat siswa merasa adanya kehadiran guru dalam kelas dan tahu kalau apa yang mereka kerjakan diperhatikan oleh gurunya. Sikap tanggap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti: memandang siswa dengan seksama, bergerak mendekati siswa, memberikan tanggapan atau komentar terhadap apa

yang dikemukakan oleh siswa, dan memberikan teguran terhadap gangguan atau ketidakacuhan siswa.

- b) Membagi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian ini dapat dilakukan dengan cara visual dan verbal. Secara visual dilakukan dengan mengalihkan pandangan terhadap kelompok yang satu dengan kelompok yang lain atau dari siswa yang satu kepada siswa yang lain secara individual. Sedangkan dengan verbal dapat dilakukan dengan cara memberi komentar, penjelasan, atau pertanyaan kepada seorang siswa dengan tetap memimpin kegiatan siswa yang lainnya.
- c) Memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dikerjakannya.
- d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan singkat dalam pelajaran agar tidak menimbulkan kebingungan dalam diri siswa.
- e) Memberi teguran kepada siswa yang mengganggu proses belajar. Teguran ini dapat diberikan secara verbal dengan syarat:
 - Jelas dan tegas ditujukan kepada siswa yang mengganggu.
 - Menghindari teguran yang bersifat kasar atau mengandung penghinaan terhadap diri siswa.
 - Menghindari ejekan yang berkepanjangan.

Dalam mengelola kelas secara efektif, ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru yaitu:

- a) Menghindari campur tangan yang berlebihan. Apabila perhatian siswa sedang terpusat terhadap pembelajaran, hindarilah memberikan pertanyaan atau komentar yang mendadak karena dapat mengganggu konsentrasi siswa. Jika

hal ini dilakukan oleh guru, maka akan memberi kesan kepada siswa bahwa guru tidak memperhatikan keterlibatannya dan hanya ingin memaksakan kehendaknya sendiri.

- b) Hindari sikap berdiam terlalu lama atau tingkah seperti orang kehilangan akal tanpa alasan yang tidak jelas, sehingga akan membuat pikiran siswa melantur dan mengganggu keefektifan pembelajaran.
- c) Hindari ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan. Hal ini dapat terjadi apabila guru memulai aktifitas tanpa mengakhiri aktifitas sebelumnya, menghentikan kegiatan pertama dan memulai kegiatan yang kedua kemudian kembali lagi kepada kegiatan pertama.
- d) Hindari penyimpangan yang sudah keluar dari konsep yang dipelajari.
- e) Hindari pembicaraan yang bersifat mengulang-ulang, memperpanjang penjelasan, atau mengubah kegiatan yang sederhana menjadi ocehan yang panjang (Uzer, 2005:101).

Berdasarkan pendapat Wina dan Mulyasa diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, serta kemampuan guru untuk mengendalikan kelas jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dalam mengelola kelas guru harus tanggap terhadap segala tingkah laku siswa, apakah siswa terlibat dengan tugas-tugas yang diberikan atau bahkan menunjukkan sikap acuh tak acuh. Sikap tanggap yang ditunjukkan oleh guru dapat membuat siswa merasa bahwa setiap perbuatannya di dalam kelas diperhatikan oleh guru.

Akhirnya keterampilan mengelola kelas dapat dipahami sebagai keterampilan yang mengandung makna: a) bersikap tanggap dengan dengan cara memandang siswa dengan seksama, mendekati siswa atau memberi teguran, b) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, dan c) mampu menguasai kelas.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan beberapa laporan penelitian terdahulu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: penelitian Witrialeni (2003) yang meneliti tentang persepsi guru pamong PPKn terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPKn UNP di sekolah latihan periode Juli-Desember (2002). Temuan dalam penelitian ini adalah pada umumnya sebagian besar guru pamong menganggap bahwa kemampuan mengajar mahasiswa PPL PPKn dalam melaksanakan PBM adalah baik, sedangkan dalam menggunakan metode mengajar sebagian besar guru pamong mengatakan cukup baik.

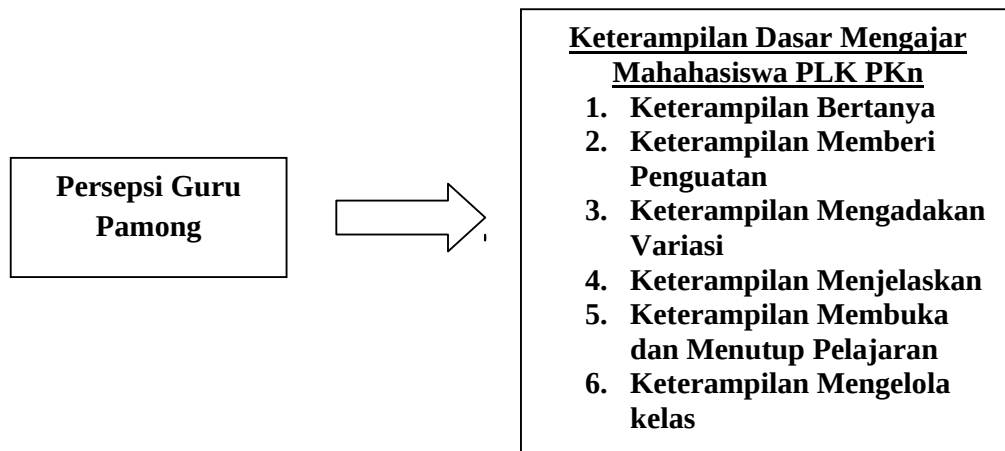
Kemudian penelitian Neli Srifiarni (2005) yang meneliti tentang persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLK Geografi FIS UNP di Kota Padang. Temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa persepsi guru pamong terhadap keterampilan bertanya dengan persentase 46,15%, keterampilan memberi penguatan 53,85%, keterampilan mengadakan variasi 53,85%, keterampilan menjelaskan 53,85%, keterampilan membuka dan menutup pelajaran 46,15%, dan keterampilan mengelola kelas 53,84%.

Selanjutnya penelitian Rahmi Novalita (2009) yang meneliti persepsi guru pamong tentang PPLK mahasiswa Geografi FIS UNP di kota Padang Semester Juli-Desember 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan ;

1. Persepsi guru pamong tentang perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dengan mean 3,77 dari 5 indikator yang terdiri atas: a) merumuskan tujuan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dengan mean 3,97, b) mempersiapkan materi sudah terlaksana sangat baik dengan perolehan mean 4,22, c) memilih metode pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dengan mean 3,92, d) memilih media pembelajaran terlaksana dengan baik dengan perolehan mean 3,7, e) menyusun dan mempersiapkan alat terlaksanan dengan baik dengan mean 3,91.
2. Persepsi guru pamong tentang pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dengan mean 3,80 dari 7 indikator: a) membuka pelajaran terlaksana dengan baik dengan perolehan mean 4,92, b) menyampaikan materi terlaksana dengan baik dengan mean 3,92, c) penggunaan metode pembelajaran terlaksana dengan baik dengan perolehan mean 3,78, d) penggunaan media pembelajaran terlaksana dengan baik dengan mean 3,67, e) pengelolaan kelas terlaksana dengan baik dengan mean 3,94, f) melaksanakan evaluasi pembelajaran terlaksana dengan baik dengan perolehan mean 3,5, g) menutup pelajaran terlaksana sangat baik dengan perolehan mean 4,07.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan tentang bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan, Pendidikan Kewarganegaraan yang terdiri atas enam indikator keterampilan dasar yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan keterampilan mengelola kelas. Kerangka konseptual ini digambarkan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam persepsi guru pamong terbukti mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik, cukup terampil dalam indikator keterampilan bertanya, dengan tingkat capaian responden sebesar 62,95%.
2. Dalam persepsi guru pamong terbukti mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik, kurang terampil dalam indikator keterampilan memberi penguatan, dengan tingkat capaian responden sebesar 50,125%.
3. Dalam persepsi guru pamong terbukti mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik, kurang terampil dalam indikator keterampilan mengadakan variasi, dengan tingkat capaian responden sebesar 53,25%.
4. Dalam persepsi guru pamong terbukti mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik, cukup terampil dalam indikator keterampilan menjelaskan, dengan tingkat capaian responden sebesar 65,8%.
5. Dalam persepsi guru pamong terbukti mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik, cukup terampil dalam indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dengan tingkat capaian responden sebesar 69,92%.

6. Dalam persepsi guru pamong terbukti mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik, cukup terampil dalam indikator keterampilan mengelola kelas, dengan tingkat capaian responden sebesar 65,83%.

B. Saran

Dari hasil analisa data terbukti bahwa mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan terbukti cukup terampil dalam keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengelola kelas. Sedangkan dalam menggunakan keterampilan memberi penguatan dan keterampilan mengadakan variasi terbukti mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan kurang terampil dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil diatas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa ini yaitu;

1. Diharapkan kepada mahasiswa yang akan mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan agar lebih mempersiapkan diri semaksimal mungkin sebelum mengajar di sekolah latihan.
2. Diharapkan kepada guru bidang studi PKN yang menjadi pamong mahasiswa PLK agar memberikan bimbingan yang lebih optimal serta berbagai saran dan kritikan yang sifatnya membangun kemampuan mahasiswa agar menjadi lebih baik.

3. Kepada Jurusan Ilmu Sosial Politik agar lebih meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mudzakir et al. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bambang Prasetyo, dan Lina Miftahul Jannah 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Hamzah, B, Uno. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miftah, Thoha. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar, Hamalik.. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsih.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uzer, Usman. 2005. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Wina, Sanjaya.. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.